**Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global**
**Volume. 3, Nomor. 4 November 2026**
e-ISSN: 3046-9856; p-ISSN: 3046-9872, Hal. 63-71
DOI: https://doi.org/10.61132/aeppg.v3i4.2680
*Tersedia*: https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG

# Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

**Thalita Salsabila Wibowo**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: salsabilathalita76@gmail.com*

***Abstract***. *This study examines how liquidity and solvency shape the profitability of food manufacturing firms listed on the IDX during 2021-2025. A quantitative associative approach was applied, using secondary data drawn from annual financial statements published by the IDX. Liquidity was proxied by CR, solvency was represented by DAR, and profitability was assessed through ROA. From a population of 95 firms, purposive sampling yielded 37 firms that met the selection criteria. Observing them over five years produced 182 pooled firm-year observations. The data were processed in SPSS 27 through classical assumption tests, multiple linear regression, the t-test, the F-test, and the coefficient of determination. The empirical results show that liquidity does not contribute meaningfully to higher profitability (t-value = 1.840; significance = 0.067). Solvency, by contrast, exerts a significant negative pressure on earnings generation (t-value = −3.336; significance = 0.001). The simultaneous test confirms that both independent variables jointly play a decisive role in explaining profitability, as indicated by an F-value of 29.472 (significance < 0.001). The Adjusted R Square of 0.248 indicates that CR and DAR together account for 24.8% of the variation in ROA, while the remaining 75.2% is governed by factors outside the model. These findings suggest that the efficiency of debt management occupies a central position in shaping the financial performance of food firms, whereas the sufficiency of current funds, taken on its own, does not yet produce a significant effect.*

***Keywords***: *Current ratio; Debt to asset ratio; Food and beverage; Profitability; Return on assets*

**Abstrak**. *Kajian ini berfokus membedah imbas likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas entitas manufaktur pangan yang tercatat di BEI sepanjang 2021-2025. Metodologi yang diterapkan berjenis kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan rilisan BEI. Likuiditas diproyeksikan melalui CR, solvabilitas direpresentasikan melalui DAR, sedangkan profitabilitas dinilai menggunakan ROA. Dari 95 pelaku usaha dalam populasi, pemilihan sampel dengan metode purposive sampling menetapkan 37 entitas yang memenuhi kriteria. Observasi selama lima tahun merekam 182 unit sampel komposit (entitas-tahun). Data diolah dengan perangkat lunak SPSS 27, mencakup uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, hingga kalkulasi koefisien determinasi. Penemuan empiris memperlihatkan bahwa likuiditas tidak menorehkan kontribusi nyata bagi peningkatan profitabilitas (thitung = 1,840; signifikansi = 0,067). Adapun solvabilitas terbukti berdaya tekan negatif secara bermakna terhadap kemampuan penciptaan laba (thitung = −3,336; signifikansi = 0,001). Pengujian serentak mengonfirmasi peranan krusial kedua variabel independen terhadap variabilitas profitabilitas, ditandai Fhitung sebesar 29,472 (signifikansi < 0,001). Perolehan Adjusted R Square sebesar 0,248 menerangkan bahwa CR dan DAR sanggup mendeskripsikan 24,8% fluktuasi ROA, sedangkan sisanya, yaitu 75,2%, diregulasi variabel eksternal di luar jangkauan estimasi. Keluaran riset ini mengindikasikan bahwa efisiensi manajemen utang menduduki posisi sentral dalam memengaruhi kinerja keuangan entitas pangan, sementara ketercukupan dana lancar secara individual belum menghadirkan imbas signifikan.*

**Kata kunci**: Perusahaan makanan dan minuman; Profitabilitas; Rasio lancar; Rasio utang terhadap aset; Return on assets

*Naskah Masuk: 15 Agustus 2026; Revisi: 19 September 2026; Diterima: 22 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026*

## 1. LATAR BELAKANG

Lini bisnis pangan tergolong kelompok manufaktur penyedia komoditas primer publik, yang keberadaannya kerap dianggap berdaya tahan tinggi menghadapi turbulensi finansial. Meski demikian, konstannya tingkat permintaan konsumen tidak serta-merta menjamin kemapanan kinerja keuangan. Anjloknya kemampuan belanja publik, diiringi hambatan operasional kala pandemi Covid-19, memicu kemerosotan margin keuntungan pada beberapa emiten terkait. Pada situasi krusial tersebut, dua kebijakan permodalan memegang peranan mendasar, yakni taktik menjaga ketahanan modal kerja demi operasional harian serta pengelolaan alokasi struktur pendanaan supaya entitas terhindar dari himpitan pinjaman.

Kedua opsi manajerial tersebut terefleksikan lewat rasio likuiditas dan solvabilitas. Ketersediaan aset lancar guna merampungkan utang jatuh tempo dalam rentang pendek diproyeksikan oleh likuiditas (Ratnasari et al., 2024), sementara taraf kesanggupan entitas melunasi keseluruhan liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang, ditunjukkan oleh solvabilitas (Nabella et al., 2022). Keduanya berorientasi pada pencapaian profitabilitas, yakni kapasitas perseroan dalam meraup margin keuntungan berbekal utilisasi aset (Fitrianan, 2024). Alat ukur yang lazim diaplikasikan meliputi CR bagi dimensi likuiditas, DAR guna menilai solvabilitas, serta ROA demi merepresentasikan profitabilitas (Amin et al., 2023).

Berbagai temuan empiris terdahulu yang menelaah keterkaitan ketiga aspek ini masih memperlihatkan inkonsistensi. (Ariyanto et al., 2024) membuktikan pengaruh nyata likuiditas secara individu, tetapi solvabilitas justru gagal menunjukkan dampak berarti. Sebaliknya, penelusuran (Muladi et al., 2025) dan (Oktavia & Nurismalatri, 2024) mengonfirmasi nirpengaruh likuiditas, sedangkan solvabilitas terbukti berimplikasi langsung terhadap perolehan keuntungan. Sifat kontradiktif antarpenelitian ini menandakan bahwa inferensi akhir amat dipengaruhi oleh durasi analisis, cakupan sampel, serta lanskap makroekonomi setempat. Berhubung mayoritas investigasi terdahulu rampung sebelum 2024, fase pemulihan pascapandemi sampai 2025 belum terekam secara utuh.

Kekosongan ruang ilmiah inilah yang ingin ditambal oleh penelitian ini. Inovasi yang disajikan mencakup perpanjangan masa observasi 2021-2025 pada 37 produsen pangan berdasarkan kriteria *purposive*, disertai pengujian asumsi klasik yang komprehensif, termasuk penyelesaian isu data pencilan. Kajian ini bertujuan memverifikasi efek likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, pada emiten sektor pangan yang terdaftar di BEI.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Likuiditas diartikan sebagai kapasitas entitas dalam melunasi klaim kewajiban jangka pendek secara tepat waktu berlandaskan ketersediaan aset lancar (Ashara & Hwihanus, 2024; Ratnasari et al., 2024). CR tergolong indikator paling populer, dengan formula yang membandingkan jumlah harta lancar terhadap keseluruhan liabilitas jangka pendek (Ariyanto et al., 2024; Fitrianan, 2024). Meskipun nominal yang tinggi menjamin ketenangan pemberi pinjaman, kondisi tersebut berpotensi mencerminkan penumpukan sisa uang tunai atau stok barang yang belum dikelola menjadi margin finansial. Oleh sebab itu, korelasi antara likuiditas dan profitabilitas tidak senantiasa berbanding lurus.

Rasio solvabilitas mengevaluasi seberapa dominan pendanaan aset disokong oleh sumber pinjaman serta taraf kecukupan harta dalam menutup total liabilitas bilamana terjadi likuidasi (Ariyanto et al., 2024; Nabella et al., 2022). DAR diperoleh melalui pembagian jumlah utang terhadap total aktiva (Fitrianan, 2024). Suntikan modal asing sanggup mengakselerasi perolehan keuntungan, namun porsi kewajiban yang berlebih justru memperbesar tanggungan bunga serta *exposure* risiko finansial yang dapat menggerus laba bersih.

Profitabilitas mencerminkan kemanjuran jajaran eksekutif dalam mencetak margin keuntungan dari pendayagunaan aset internal (Thoha & Hairunnisa, 2022). ROA, yang dikalkulasikan melalui pembagian laba bersih atas total aktiva, mengilustrasikan besaran margin keuangan yang sanggup diproduksi tiap unit rupiah aset (Amin et al., 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut, rancangan konseptual investigasi ini memosisikan likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas ditetapkan sebagai variabel dependen.

Penelaahan ilmiah terdahulu dalam lingkup industri sejenis menyajikan konklusi yang bervariasi. (Novita & Edastami, 2024) mengonfirmasi bahwa likuiditas serta solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan efek bermakna berarah negatif yang teridentifikasi pada rentang 2021-2023. Divergensi hasil semakin mengemuka kala harga saham atau nilai entitas dijadikan variabel terikat. Riset ini menyusun hipotesis secara eksplisit: likuiditas memicu dampak signifikan bagi profitabilitas ($H_1$), solvabilitas berdaya pengaruh signifikan atas profitabilitas ($H_2$), serta perpaduan keduanya secara simultan berdampak signifikan pada profitabilitas ($H_3$).

## 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif berorientasi asosiatif kausal diterapkan dalam penelitian ini demi membedah dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023) . Populasi sasaran mencakup 95 entitas subsektor manufaktur pangan yang terdaftar di BEI. Penyeleksian sampel mengeksekusi metode *purposive sampling* berlandaskan empat tolok ukur: terdaftar secara konsisten sepanjang 2021-2025, menggunakan denominasi mata uang rupiah, menyajikan laporan keuangan tahunan utuh, serta secara berkesinambungan mencetak laba bersih tiap tahun selama rentang pengamatan. Prosedur filtrasi dirangkum dalam Tabel 1, yang menyisakan 37 entitas terpilih, setara dengan 185 unit observasi sampel-tahun.

**Tabel 1.** Tahapan Pemilihan Sampel

| **Tahapan seleksi** | **Jumlah** |
|---|---|
| Populasi entitas manufaktur pangan | 95 |
| Nir-tercatat secara kontinu selama 2021-2025 | (32) |
| Menggunakan denominasi valuta asing | (2) |
| Laporan keuangan tahunan tidak komplit | (8) |
| Mencatatkan defisit sepanjang 2021-2025 | (16) |
| Total entitas sampel terpilih | 37 |
| Unit observasi (37 entitas × 5 tahun) | 185 |
| Pembersihan data pencilan (*outlier*) | (3) |
| Total observasi akhir yang dianalisis | 182 |

*Sumber: Data diolah (2026)*

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dokumen terhadap berkas finansial tahunan terbitan portal BEI (www.idx.co.id). Likuiditas dihitung menggunakan CR, yakni pembagian jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Solvabilitas diestimasi menggunakan DAR, yaitu perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva. Profitabilitas dievaluasi memakai ROA, berupa laba bersih dibanding jumlah aktiva. Seluruh variabel berskala rasio.

Pemrosesan angka mengandalkan aplikasi SPSS versi 27. Pencarian *outlier* menerapkan *casewise diagnostics*, lantas transformasi variabel melalui akar kuadrat dijalankan demi pemenuhan asumsi klasik. Verifikasi asumsi klasik mencakup normalitas residual melalui *Kolmogorov-Smirnov*, heteroskedastisitas melalui uji Glejser, multikolinearitas melalui besaran *tolerance* berikut VIF, serta linearitas melalui *deviation from linearity*. Tahapan pemrosesan tersebut mengacu pada pedoman standar pengolahan angka SPSS (Vikaliana et al., 2022), sehingga formulasinya tidak dipaparkan berulang. Regresi linier berganda dituliskan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y mencerminkan profitabilitas, $X_1$ likuiditas, $X_2$ solvabilitas, a konstanta, $b_1$ dan $b_2$ koefisien regresi, serta e galat. Pembuktian hipotesis mengaplikasikan uji

t bagi dampak parsial serta uji F bagi dampak simultan pada tingkat signifikansi α = 5%, sementara sumbangsih model diperhitungkan lewat koefisien determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

### a) Gambaran Data Penelitian

Data bersumber dari berkas finansial tahunan milik 37 perseroan sampel dalam rentang 2021-2025 yang kemudian dikaji pada 2026. Di antara 185 pengamatan, tiga sampel teridentifikasi sebagai *outlier* lantaran galatnya melenceng tajam terhadap perkiraan model, sehingga pengerjaan diulang pada 182 observasi sisa. Rangkuman statistik deskriptif dalam Tabel 2 menunjukkan rerata ROA berada di level 0,0782, artinya entitas sampel sanggup memetik keuntungan bersih mendekati 7,8% dari keseluruhan aktiva. Rerata CR sebesar 2,79 mengindikasikan aktiva lancar rata-rata berada pada kisaran tiga kali lipat kewajiban lancar. Namun, deviasi standar yang berdekatan dengan reratanya beserta interval 0,09 sampai 14,31 menandai selisih likuiditas yang begitu timpang antarorganisasi. Rerata DAR senilai 0,4471 menegaskan bahwa porsi pembiayaan aktiva lewat pinjaman berkisar 45%.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Simpangan baku |
|---|---|---|---|---|---|
| Likuiditas (CR) | 182 | 0,09 | 14,31 | 2,7920 | 2,65108 |
| Solvabilitas (DAR) | 182 | 0,07 | 2,64 | 0,4471 | 0,35627 |
| Profitabilitas (ROA) | 182 | 0,00 | 0,19 | 0,0782 | 0,04581 |

*Sumber: Data diolah (2026)*
Catatan: statistik dihitung sebelum transformasi akar kuadrat.

### b) Uji Asumsi Klasik

Seluruh asumsi analisis regresi terbukti terpenuhi, sesuai paparan Tabel 3. Residual berpola normal mengingat *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200 melampaui ambang 0,05, diikuti sebaran titik pada grafik *P-P plot* yang berimpit dengan garis diagonal. Uji Glejser memberikan signifikansi 0,847 pada likuiditas dan 0,403 pada solvabilitas, yang membuktikan nir-gejala heteroskedastisitas. *Tolerance* sebesar 0,407 serta VIF senilai 2,459 pada tiap variabel memastikan nihilnya multikolinearitas. Keterhubungan linier turut terbukti dari signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,909 pada likuiditas dan 0,066 pada solvabilitas.

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji | Statistik | Kriteria | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Normalitas (K-S) | Sig. 0,200 | Sig. > 0,05 | Normal |
| Heteroskedastisitas (Glejser) | Sig. 0,847 (CR); 0,403 (DAR) | Sig. > 0,05 | Tidak terjadi |
| Multikolinearitas | Tolerance 0,407; VIF 2,459 | Tolerance > 0,10; VIF < 10 | Tidak terjadi |
| Linearitas (deviation) | Sig. 0,909 (CR); 0,066 (DAR) | Sig. > 0,05 | Linier |

*Sumber: Data diolah (2026)*

**c) Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil regresi dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa thitung likuiditas senilai 1,840 < ttabel 1,973 pada signifikansi 0,067, sehingga $H_1$ tidak terbukti. Sebaliknya, thitung solvabilitas sebesar −3,336 pada signifikansi 0,001 terletak pada area penolakan $H_0$, sehingga $H_2$ terkonfirmasi dengan orientasi negatif. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu $Y = 0{,}318 + 0{,}027X_1 - 0{,}150X_2$. Karena pemrosesan variabel menerapkan transformasi akar kuadrat, koefisien tersebut semestinya ditafsirkan sebagai magnitudo relatif serta orientasi hubungan, bukan pergeseran nominal rasio semula.

**Tabel 4.** Hasil Regresi Linier Berganda (Variabel Terikat: Akar Kuadrat ROA)

| Variabel | B | Std. error | Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 0,318 | 0,048 | – | 6,581 | < 0,001 |
| Likuiditas (akar CR) | 0,027 | 0,015 | 0,187 | 1,840 | 0,067 |
| Solvabilitas (akar DAR) | −0,150 | 0,045 | −0,339 | −3,336 | 0,001 |

*Sumber: Data diolah (2026)*

Verifikasi kolektif pada Tabel 5 memunculkan Fhitung 29,472 > Ftabel 3,05 dengan signifikansi < 0,001, sehingga $H_3$ diterima. $R^2$ tercatat 0,248 serta $R^2$ tersesuaikan sebesar 0,239, menandakan bahwa perpaduan likuiditas dan solvabilitas sanggup menerangkan kurang lebih 24,8% dinamika profitabilitas, sedangkan faktor di luar model menerangkan sisanya. Secara parsial, sumbangsih likuiditas sebatas 1,85% (korelasi parsial 0,136) dan solvabilitas 5,86% (korelasi parsial −0,242), selaras dengan hasil uji t.

**Tabel 5.** Ringkasan Model dan Uji Simultan

| Indikator | Nilai |
|---|---|
| R | 0,498 |
| $R^2$ | 0,248 |
| $R^2$ yang disesuaikan | 0,239 |
| F hitung (df 2; 179) | 29,472 |
| Signifikansi F | < 0,001 |

*Sumber: Data diolah (2026)*

***Pembahasan***

**a) Dampak likuiditas atas profitabilitas**

Likuiditas tidak berdampak berarti atas profitabilitas, kendati koefisiennya bernilai positif. Kondisi tersebut menandai bahwa lonjakan CR tidak secara otomatis dibarengi peningkatan profit riil. Argumentasi logis di balik hal ini ialah CR yang tinggi tidak melandasi efisiensi pendayagunaan aktiva, mengingat penumpukan dana tunai maupun stok barang belum membuahkan keuntungan tanpa perputaran operasional. Lebarnya sebaran CR sampel (0,09 sampai 14,31) turut memicu fluktuasi keterhubungan dengan ROA lintas perseroan. Hasil riset ini memperkuat (Muladi et al., 2025; Oktavia & Nurismalatri, 2024) , namun berlawanan dengan (Ariyanto et al., 2024) serta (Novita & Edastami, 2024) yang mendeteksi dampak nyata.

Ketidakselarasan tersebut disinyalir berakar dari perbedaan rentang waktu dan susunan subjek, termasuk pembatasan riset ini yang semata mencakup perseroan berlaba positif secara konsisten.

**b) Dampak solvabilitas atas profitabilitas**

Solvabilitas membawa dampak negatif yang nyata atas profitabilitas. Pembengkakan proporsi aktiva berlandaskan pinjaman akan menurunkan ROA. Alurnya terhubung pada lonjakan tanggungan bunga seiring tingginya utang, yang memotong laba bersih sekaligus memangkas alokasi kas bagi aktivitas produktif. Capaian ini sejalan dengan (Oktavia & Nurismalatri, 2024) serta (Muladi et al., 2025). Berdasarkan komparasi dua variabel independen, solvabilitas berstatus determinan dominan pembentuk ROA pada kelompok sampel ini.

**c) Efek Bersama Likuiditas beserta Solvabilitas**

Profitabilitas terbukti terdampak secara bermakna oleh gabungan likuiditas beserta solvabilitas, selaras dengan riset (Muladi et al., 2025) maupun (Novita & Edastami, 2024). Bobot solvabilitas mendominasi keterikatan serentak tersebut, mengingat likuiditas secara mandiri gagal memperlihatkan efek berarti. Model ini sanggup menguraikan 24,8% fluktuasi ROA, tergolong sedang, sedangkan tiga perempat sisanya dipengaruhi variabel luar yang mencakup efektivitas aktiva, skala entitas, hingga eskalasi omzet. Secara konseptual, temuan ini membuktikan dominasi konfigurasi pembiayaan terhadap efektivitas perolehan margin bila dibandingkan dengan ketersediaan aktiva lancar. Penerapan lapangannya menuntut jajaran pengelola menekan rasio kewajiban atas aktiva, sedangkan penanam modal patut menelaah DAR sewaktu mengukur pencapaian finansial korporasi konsumsi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengkajian ini memperoleh pemahaman bahwa likuiditas melalui CR tidak menunjukkan imbas berarti pada profitabilitas, solvabilitas melalui DAR mendatangkan imbas negatif yang nyata, serta perpaduan keduanya memberikan imbas kolektif sebesar 24,8% pada entitas konsumsi di BEI rentang 2021-2025. Pihak korporasi dianjurkan mengontrol nisbah kewajiban atas keseluruhan aktiva seraya memaksimalkan pendayagunaan aktiva lancar guna mencegah timbulnya dana mengendap. Para pemodal diimbau menjadikan solvabilitas sebagai acuan pokok, sembari menempatkan likuiditas sebagai penunjang berdampingan dengan ukuran finansial lainnya.

Kelemahan analisis ini terletak pada penentuan subjek yang terbatas pada entitas berlaba positif secara terus-menerus, sehingga tidak otomatis mewakili korporasi yang sempat

defisit. Kelemahan lainnya ialah reduksi tiga *outlier* serta pembatasan pada dua variabel independen dengan determinasi 24,8%. Peneliti berikutnya diprioritaskan memasukkan tolok ukur baru, semisal rasio aktivitas, skala entitas, eskalasi omzet, laju inflasi, maupun tingkat suku bunga, di samping melebarkan cakupan ke bidang usaha lain atau merangkul entitas yang mengalami kerugian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Naskah ini bersumber dari karya akhir akademis penyusun pada Prodi Manajemen FEB UBSI. Ungkapan rasa hormat ditujukan bagi pembimbing tugas akhir atas pendampingan sepanjang proses pengerjaan riset.

## DAFTAR REFERENSI

Amin, M. A. N., Gunistiyo, & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2054

Ariyanto, D., Valentine, E., Lesmana, I., & Holiawati. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022). https://doi.org/10.31227/osf.io/qzyxf

Ashara, S. N., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solfabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fitrianan, A. (2024). BUKU AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (R. R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.

Muladi, D. P., Kusuma, I. C., & Didi. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2443

Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264

Novita, V. A., & Edastami, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1030

Oktavia, A., & Nurismalatri. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2022.

Ratnasari, E., Herlambang, R. S., & Suprayoga, A. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI. https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13771

Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA CV.

Thoha, M. N. F., & Hairunnisa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suharni, & Ulfa, laila. (2022). RAGAM PENELITIAN DENGAN SPSS (M. surur, Ed.). Tahta Media Group.